

**STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN GEOGRAFI SELAMA MASA PANDEMI
DI SMA NEGERI 7 KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2022**

(SKRIPSI)

Oleh

**HANISA AMALIA
NPM 1713034054**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI SELAMA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 7 KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022

Oleh

HANISA AMALIA

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mendeskripsikan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi kelas IX pada masa pandemi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, (2) Mengetahui kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran geografi kelas IX pada masa pandemic di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik analisis Interactive Model Miles dan Huberman yang meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi selama masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu a) perencanaan strategi berupa persiapan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran daring dengan menerapkan metode pembelajaran asynchronous, penggunaan media pembelajaran berupa modul powerpoint dan media platform, b) pelaksanaan strategi berupa kegiatan pra pembelajaran dan kegiatan inti, c) evaluasi dan penilaian yang dilakukan melalui tes setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab melalui google classroom. (2) Kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi selama masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara daring (online).

Kata kunci : strategi guru, pembelajaran geografi, masa pandemi

ABSTRACT

TEACHER'S STRATEGY IN IMPLEMENTATION GEOGRAPHY LEARNING DURING A PANDEMIC AT SMA NEGERI 7 CITY OF BANDAR LAMPUNG YEAR 2021

By

HANISA AMALIA

This study aims to (1) describe the teacher's strategy in implementing class IX geography learning during the pandemic at SMA Negeri 7 Bandar Lampung, (2) find out the obstacles faced by teachers in implementing geography learning strategies for class IX during the pandemic at SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Lampung. This study used descriptive qualitative method. The subject of this research is a teacher of geography at SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Data collection techniques in research using observation, interview, and documentation. Data analysis used the Miles and Huberman Interactive Model analysis technique which included data reduction, data display, and conclusion drawing/verification.

The results showed that (1) The teacher's strategy in implementing geography learning during the covid-19 pandemic at SMA Negeri 7 Bandar Lampung was carried out through three stages, namely a) strategic planning in the form of teacher preparation in making Learning Implementation Plans (RPP), online learning methods by applying Asynchronous learning methods, the use of learning media in the form of powerpoint modules and media platforms, b) implementation of strategies in the form of pre-learning activities and core activities, c) evaluation and assessment carried through tests every meeting after the delivery of material and question and answer interactions through Google Classroom. (2) Obstacles faced by teachers in implementing geography learning during the COVID-19 pandemic at SMA Negeri 7 Bandar Lampung are from an economic perspective, namely the limited quota of students so that students have difficulty participating in online learning activities.

Keywords: teacher strategy, learning geography, pandemic period

**STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN GEOGRAFI SELAMA MASA PANDEMI
DI SMAN 7 KOTA BANDAR LAMPUNG
TAHUN 2022**

Oleh

HANISA AMALIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Geografi
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul skripsi : **STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI SELAMA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 7 KOTA BANDARLAMPUNG TAHUN 2022**

Nama Mahasiswa : **Hanisa Amalia**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1713034054**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

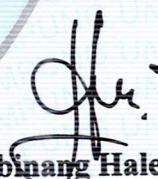
Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama,

Pembimbing Pembantu,


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517200501 1 002

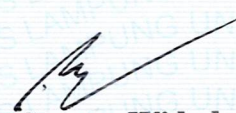

Listumbinang Halengkara, S.Si, M.Sc.
NIP 19840315 201903 1 009

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Prodi Studi
Pendidikan Geografi,


Drs. Yedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001


Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.
NIP 19750517200501 1 002

MENGESAHKAN

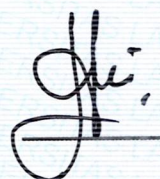
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



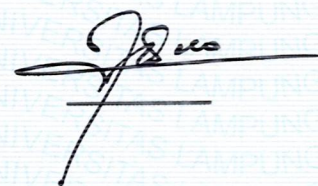
Sekretaris

Listumbinang Halengkara, S.Si, M.Sc.



Penguji

Bukan Pembimbing : **Drs. Edy Haryono, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **21 Juli 2022**

SURAT PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : HANISA AMALIA
NPM : 1713034054
Program Studi : Pendidikan Geografi
Jurusan Studi : Pendidikan IPS/KIP
Alamat : Perumahan Bukit Bahyangkara, Jl. Aster Blok B2
No.13 Beringin Raya Kemiling, Kota Bandar
Lampung

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “STRATEGI GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GEOGRAFI SELAMA MASA PANDEMI DI SMA NEGERI 7 KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, Agustus 2022
yataan

3CC88AJX994203802
ia
NPM 1713034054

RIWAYAT HIDUP



Hanisa Amalia dilahirkan di Kota Bandar Lampung pada tanggal 08 Januari 1999, sebagai anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak A. Teddy Haryanto Kurniawan dan Ibu Farida.

Tamat Pendidikan di Taman Kanak-Kanak (TK) Dwi Tunggal yang diselesaikan tahun 2003. Tamat Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 1 Beringin Raya pada tahun 2011, Tamat Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 14 Bandar Lampung pada tahun 2014. Tamat Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 7 Bandar Lampung pada tahun 2017.

Tahun 2017, diterima sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur PMPAP (Penerimaan Mahasiswa Perluasan Akses Pendidikan). Selama menjadi mahasiswa, aktif mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi (IMAGE) dan Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (HIMAPIS).

MOTTO

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa kebersamaan. Tidak ada kemudahan tanpa doa”

(Ridwan Kamil)

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

(Hanisa Amalia)

PERSEMBAHAN

Teruntuk Ayahanda dan Ibunda Tersayang serta Almamater
Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillahilahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan anugerah-Nya dapat terselesaikannya skripsi yang berjudul "Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Selama Masa Pandemi di SMA Negeri 7 Kota Bandar Lampung Tahun 2022". Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa pengetahuan dan kemampuan penulis masih sangat terbatas, namun atas bimbingan Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis, memberikan motivasi, kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Bapak Listumbinang Helengkara, S.Si., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing II serta pembimbing Akademik yang dengan sabar telah membimbing serta memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Serta kepada Bapak Drs. Edy Haryono, M.Si., selaku Dosen Penguji yang telah membimbing, menyumbangkan banyak ilmu, kritik dan saran selama penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini diucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Keuangan, Umum dan Pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung khususnya Dosen Program Studi Pendidikan Geografi, yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi.
8. Ibu Linda Krisnawati, M.Pd. selaku kepala sekolah SMA Negeri 7 Bandar Lampung yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian.
9. Sahabat-sahabatku, M. Ilham Maulana, Dessy Febriyanti, Syafri Khumairoh, Ratri Rahma Cahyani, Siti Nurazizah, Umu Nurfaizatunnisa, Izzati Salsabila Putri, Yosi Dwi Winaya yang selalu menasehatiku dan memberiku dukungan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Semua pihak yang telah membantu, memberi doa dan semangat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal ibadah dari semua pihak yang membantu dalam penyusunan skripsi ini mendapat imbalan pahala dari Allah SWT.

Bandar Lampung, Agustus 2022
Penulis,

Hanisa Amalia

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Kegunaan Penelitian	8
1.7 Ruang Lingkup Penelitian	9
II. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Strategi Guru.....	10
2.1.1.1 Pengertian Strategi.....	10
2.1.1.2 Pengertian Guru.....	11
2.1.1.3 Tahap Pelaksanaan Strategi Pembelajaran.....	11
2.1.1.4 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran.....	12
2.1.2 Pembelajaran Geografi	13
2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran	13
2.1.2.2 Pengertian Geografi	13
2.1.2.3 Pembelajaran Geografi	14
2.1.3 Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	15
2.1.3.1 Pembelajaran Daring	16
2.1.3.2 Pembelajaran Luring.....	18
2.2 Penelitian Yang Relevan	19
2.3 Kerangka Pikir	21
III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Metode Penelitian	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	23
3.3 Instrumen Penelitian	24
3.4 Subjek Penelitian.....	25
3.5 Objek Penelitian	25

3.6	Sumber Data Penelitian.....	26
3.7	Definisi Operasional Variabel	27
3.8	Teknik Pengumpulan Data	28
3.8.1	Teknik Observasi.	28
3.8.2	Teknik Wawancara	28
3.8.3	Teknik Dokumentasi.....	29
3.9	Teknik Analisis Data	29
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1	Gambaran Umum Daerah Penelitian	32
4.1.1	Sejarah Singkat SMA Negeri 7 Bandar Lampung	32
4.1.2	Bangunan dan Ruang	35
4.2	Pelaksanaan Penelitian	36
4.3	Deskripsi Data Hasil Penelitian	36
4.3.1	Strategi Guru Dalam Pembelajaran Geografi Pada Masa Pandemi.....	36
4.3.1.1	Perencanaan Strategi	36
4.3.1.2	Pelaksanaan Strategi.....	41
4.3.1.3	Evaluasi dan Penilaian	44
4.3.2	Kendala Dalam Pembelajaran Geografi Pada Masa Pandemi	45
4.4	Pembahasan	47
4.4.1	Strategi Guru Dalam Pembelajaran Geografi Pada Masa Pandemi.....	47
4.4.1.1	Perencanaan Strategi	47
4.4.1.2	Pelaksanaan Strategi.....	51
4.4.1.3	Evaluasi dan Penilaian	53
4.4.2	Kendala Dalam Pembelajaran Geografi Pada Masa Pandemi	54
V.	SIMPULAN DAN SARAN	56
5.1	Simpulan	56
5.2	Saran	57
	DAFTAR PUSTAKA	58
	LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Masalah Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Offline-Online di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.....	4
2. Penelitian Yang Relevan.....	19
3. Informan Dalam Penelitian	26
4. Pengkodean.....	26
5. Data Bangunan dan Ruang	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pelaksanaan Pembelajaran <i>Online</i>	22
2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif.....	30
3. Peta Lokasi Penelitian SMA Negeri 7 Bandar Lampung.....	33
4. Denah Lokasi SMA Negeri 7 Bandar Lampung.....	35
5. Wawancara dengan Bapak Bram Rizaldi, S.Pd.....	74
6. Wawancara dengan Ibu Dra. Ummi Husaini.....	74
7. Wawancara dengan Ibu Rianinta Indriani, S.Pd.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara	65
2. Daftar Observasi	66
3. Pedoman Dokumentasi	67
4. Hasil Observasi	68
5. Transkrip Wawancara	71
6. Visi dan Misi SMA Negeri 7 Bandar Lampung	73
7. Foto Penelitian	74
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	75
9. Surat Izin Penelitian Universitas Lampung	77
10. Surat Balasan Penelitian Kepala SMA Negeri 7 Bandar Lampung	78

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia” (Inanna, 2018:28).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU Sisdiknas No. 20, 2003:1-2)

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia ke arah yang lebih baik. Akan tetapi, saat ini pendidikan di Indonesia sedang menghadapi berbagai persoalan dikarenakan adanya virus yang mematikan atau dikenal sebagai pandemi covid-19. Hal inilah yang mengakibatkan seluruh kegiatan pembelajaran di sekolah yang biasanya dilakukan secara tatap muka, beralih menjadi pembelajaran jarak jauh. Kegiatan pembelajaran jarak jauh tidaklah mudah untuk dilakukan di seluruh sekolah, dikarenakan akses internet yang sulit di beberapa tempat tinggal siswa, sehingga diperlukan adanya strategi guru dalam mengatasi kendala tersebut.

Guru sebagai tenaga pendidik sangat menentukan proses pembelajaran di sekolah maupun pembelajaran jarak jauh. Maka dari itu, guru harus memiliki strategi yang tepat supaya kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang diinginkan. Guru dituntut untuk bisa menggunakan media pembelajaran berbasis *online* dan memastikan kegiatan pembelajaran tetap berlangsung walaupun di masa pandemi covid 19. Dalam hal ini tentu saja diperlukan adanya guru yang profesional. Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2005:2) mengenai

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

Berdasarkan pengertian di atas, guru memegang peranan yang sangat penting dalam mengatur jalannya pendidikan dari tahap perencanaan, pelaksanaan sampai pada penilaian. Menurut Riadi (2017:52-53) menyatakan bahwa:

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam lembaga pendidikan formal yaitu sekolah keberhasilan suatu pendidikan akan ditentukan oleh pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yaitu keterkaitan antara kegiatan guru dan siswa. Kegiatan belajar siswa ditentukan oleh kegiatan guru dalam mengajar. Salah satu usaha untuk mengoptimalkan pembelajaran adalah dengan cara memperbaiki pengajaran yang banyak dipengaruhi oleh guru, karena pengajar adalah suatu sistem, maka perbaikannya harus mencakup keseluruhan komponen dalam sistem pengajaran tersebut. Komponen-komponen yang penting diantaranya adalah tujuan, materi, media, metode, dan evaluasi.

Lebih lanjut Riadi (2017:53) menyatakan bahwa:

Sebagai seorang pengajar, guru hendaknya mempunyai perencanaan yang maksimal. Perencanaan tersebut diantaranya tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kegiatan belajar, metode mengajar dan evaluasi belajar. Perencanaan ini merupakan bagian dari keseluruhan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran yang dituangkan dalam administrasi perangkat pengajaran. Dalam segi kurikulum yang diberlakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan saat ini. Faktor guru merupakan hal yang paling penting. Seorang guru harus mempunyai kualitas yang baik untuk mendapatkan hasil yang baik. Oleh sebab itu, maka dalam melaksanakan tugasnya guru harus mempunyai kompetensi.

“Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas” (Mulyasa, 2007:4). Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru harus mampu mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan terhadap siswa tersebut, apakah perlu diadakan perbaikan

atau remedial serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi ataupun rencana strateginya.

Menurut Syah (2004:39) menyatakan bahwa “pendidikan selalu menghadapi masalah, karena selalu terdapat kesenjangan antara apa yang diharapkan dengan hasil yang dapat dicapai dari proses pendidikan”. Permasalahan yang saat ini terjadi di Indonesia yaitu adanya pandemi *covid-19*. *Covid-19* adalah virus yang dapat menyebabkan penyakit menular melalui saluran pernapasan manusia. Hal inilah yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan di Indonesia, dikarenakan sistem pendidikan mengharuskan menerapkan pembelajaran *online* di masa pandemi *covid-19* sebagai upaya untuk mengurangi penyebaran *covid-19* di Indonesia. Salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajaran *online* yaitu SMA Negeri 7 Bandar Lampung. SMA Negeri 7 Bandar Lampung didirikan berdasarkan SK Mendikbud No. 0558/1984 tanggal 20 November 1984. SMA Negeri 7 Bandar Lampung terletak di Kelurahan Beringin Raya, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.

Kecamatan Kemiling adalah salah satu kecamatan di Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung. Kecamatan ini terletak di daerah perbatasan antara Kota Bandar Lampung dengan Kabupaten Pesawaran. Hal ini membuat Kecamatan Kemiling rentan terhadap penyebaran *covid-19* dikarenakan banyak penduduk dari luar Kota Bandar Lampung yang datang ke Kecamatan Kemiling. Kecamatan Kemiling terdiri dari 9 kelurahan dengan luas wilayah 12.700 ha. Kecamatan kemiling memiliki jumlah penduduk sebanyak 65.637 jiwa dan kepadatan penduduk sebanyak 2.708 jiwa, maka dikhawatirkan di masa pandemi *covid-19* ini, merebaknya virus tidak dapat dikendalikan.

Menurut Lee dalam Herliandry, dkk. (2020: 66) menyatakan bahwa:

Wabah *covid-19* ini dapat memiliki akhiran yang berbeda pada setiap negara yang bergantung pada kebijakan yang diterapkan dan ketanggapan pemerintah guna meminimalisir penyebarannya. Berbagai kebijakan telah dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengurangi tingkat penyebaran virus corona dengan memberlakukan *social distancing*, *physical distancing* hingga pemberlakuan PSBB (pembatasan social berskala besar) pada beberapa daerah. Kebijakan-

kebijakan yang dikeluarkan untuk membatasi penyebaran *covid-19* berdampak pada berbagai bidang diseluruh dunia khususnya pendidikan di Indonesia.

Sehingga pembelajaran online menjadi solusi untuk mengatasi kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran secara tatap muka langsung. Hal ini memberikan tantangan kepada semua elemen dan jenjang pendidikan untuk mempertahankan kelas tetap aktif meskipun sekolah telah ditutup. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara *offline-online* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

Tabel 1. Masalah Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran *offline-online* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

No	Pembelajaran <i>Offline</i>	Pembelajaran <i>Online</i>
1.	Semakin banyak siswa yang bolos pada saat jam pelajaran di mulai.	Kurangnya ketepatan manajemen waktu.
2.	Prestasi siswa yang semakin rendah dan mengalami kemerosotan nilai.	Kurangnya keseriusan siswa dalam belajar.
3.	Semakin menipisnya etika dan kesopanan di dalam kelas.	Kurangnya strategi guru dalam pembelajaran online.
4.	Kurangnya konsentrasi siswa.	Proses pembelajaran kurang efektif.
5.	Kurangnya Interaksi dalam belajar.	Kendala guru dalam pembelajaran online

Sumber: Wawancara Penelitian Pendahuluan 10 Agustus 2020

Berdasarkan tabel di atas, kondisi yang terjadi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung terkait dengan masalah dalam proses pembelajaran secara *offline* maupun *online*. Seorang guru diharapkan mampu menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi sehingga mampu menghasilkan prestasi belajar siswa. Tugas utama seorang guru adalah untuk membantu siswa dalam belajar. Ada tiga fungsi yang dapat diperankan guru dalam pembelajaran, yakni sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, dan evaluator pembelajaran.

Sebagai perancang atau perencana pembelajaran, seorang guru diharapkan mampu merancang pembelajaran agar dapat terlaksana secara efektif dan efisien, untuk itu guru dituntut memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar untuk merancang kegiatan pembelajaran dengan memilih media pembelajaran, merumuskan tujuan, memilih bahan, memilih metode/pendekatan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Sebagai pengelola pembelajaran seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang dinamis dan kondusif, sehingga guru

dituntut secara terus menerus memantau hasil belajar yang telah dicapai siswa dan selalu berusaha meningkatkannya. (Arnesi dan Abdul Hamid K., 2015: 85).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Agustus 2020, juga ditemukan beberapa masalah di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, yakni: dalam penelitian pendahuluan terdapat 2 guru geografi yang belum siap dan 1 guru geografi yang sudah siap dalam mempersiapkan teknologi yang dibutuhkan, terdapat 1 guru geografi yang masih kurang ketepatan manajemen waktu pada saat proses pembelajaran online, terdapat 3 orang siswa pada kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2 terdapat 6 orang siswa, kelas XI IPS 3 terdapat 8 orang siswa, kelas XI IPS 4 terdapat 14 orang siswa, dan di kelas XI IPS 5 terdapat 9 orang siswa yang pada saat proses pembelajaran kurang serius, terdapat 1 guru geografi kurang memiliki strategi yang tepat pada saat proses pembelajaran *online*, terdapat 3 orang siswa pada saat proses pembelajaran *online* berlangsung kurang paham terhadap materi yang di sampaikan, dan terdapat 2-4 orang siswa yang tidak bisa memiliki akses internet dengan baik dari masalah yang telah disebutkan diatas sehingga seorang guru harus melakukan suatu pembelajaran yang lebih dan ekstra agar materi yang sampaikan dapat benar-benar dipahami oleh peserta didik.

Adanya perubahan proses pembelajaran di tengah pandemi ini tentu menjadi suatu tantangan tersendiri bagi seluruh lembaga pendidikan terlebih bagi guru. Guru merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan dalam usaha keberhasilan pembelajaran. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru juga harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, terlebih lagi jika mengalami kendala yang tak terduga.

Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan menjadi salah satu kendala mendasar yang disebabkan oleh kurang siapnya guru sebagai tenaga pendidik dalam mengelola pembelajaran *online*. Dalam penelitian pendahuluan terdapat 2 guru tidak siap dan 1 guru yang sudah siap dalam proses

pembelajaran online. Dengan melihat hal tersebut, salah satu upaya yang perlu dilakukan guru adalah tentang “strategi belajar mengajar“. Dengan memiliki strategi, seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang dapat ditempuh, sehingga kegiatan belajar mengajar dan ketepatan manajemen waktu pembelajaran dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif.

Dalam proses pembelajaran, strategi pembelajaran merupakan salah satu unsur yang penting dipahami oleh guru. Menurut Hamdani (2011:18) menyatakan bahwa “strategi diartikan sebagai susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal. Strategi adalah suatu prosedur yang digunakan untuk memberikan suasana kondusif kepada siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran”. Strategi mengajar pada masa pandemi covid 19 tentu berbeda dengan strategi yang biasa dilakukan sebelum adanya pandemi. Seperti yang kita ketahui pembelajaran pada masa pandemi dilakukan secara jarak jauh atau online. Hal ini tentu menjadi situasi tak terduga yang dihadapi oleh guru maupun peserta didik. Kegiatan belajar mengajar harus dipersiapkan seperti memilih media pembelajaran yang tepat, membuat video mengajar secara virtual, memilih aplikasi yang mudah diakses dan dipahami bersama. Hal ini tentu tidak mudah untuk dilakukan. Agar pembelajaran secara online dapat dipahami siswa dengan baik maka diperlukan strategi guru dalam menyampaikan materi, karena guru tidak dapat mengamati secara langsung sikap dan tingkah laku peserta didik dalam menerima materi.

SMA Negeri 7 Bandar Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan Pembelajaran *online*. Dari kondisi ini berbagai upaya dilakukan sekolah untuk dapat melakukan pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru sebagai pendidik dituntut untuk melakukan aktivitas belajar mengajar melalui pembelajaran *online*. Pembelajaran *online* ini sendiri membutuhkan kreativitas dan inovasi dari pendidik, sehingga pembinaan, transfer pengetahuan, dan keterampilan dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan

salah satu guru geografi pada studi penelitian pendahuluan pada tanggal 10 Agustus 2020, didapatkan informasi bahwa SMA Negeri 7 Bandar Lampung sudah menerapkan pembelajaran online dari bulan Maret 2020. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di lapangan, memerlukan pemecahan masalah secara optimal supaya pelaksanaan pembelajaran geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dapat berjalan secara efektif dan penyampaian materi pembelajaran dapat dengan mudah dipahami dan dimengerti oleh semua siswa. Maka, guru geografi SMA Negeri 7 Bandar Lampung perlu mempersiapkan dan memilih strategi-strategi pembelajaran yang tepat selama *covid-19* ini. Hal inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Selama Masa Pandemi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung Tahun 2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Kurangnya ketepatan manajemen waktu.
2. Kurangnya keseriusan siswa dalam belajar.
3. Kurangnya strategi guru dalam pembelajaran *online*.
4. Proses pembelajaran kurang efektif.
5. Kendala guru dalam pembelajaran online

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka diperlukan adanya pembatasan masalah yang jelas agar penelitian ini lebih terarah pada tujuan yang ingin dituangkan pada penelitian ini, sehingga permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Strategi guru pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajara geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, serta pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengkaji strategi guru dalam pembelajaran geografi selama masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Untuk Mengkaji kendala yang dihadapi oleh guru dalam melakukan strategi pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan pendidikan geografi yang diperoleh di perguruan tinggi dengan fenomena pendidikan geografi yang ada di lapangan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi guna penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi selama masa pandemi.
4. Dijadikan sebagai bahan koreksi dan menambah wawasan dalam pelaksanaan pembelajaran *online* oleh guru.

5. Memberikan sumbangan pemikiran dan informasi kepada pemerintah sehingga dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 terutama aspek pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup subjek penelitian adalah guru yang mengajar mata Pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
2. Ruang lingkup objek penelitian adalah
3. Ruang lingkup lokasi penelitian adalah SMA Negeri 7 Bandar Lampung, Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Pembelajaran Geografi

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Strategi Guru

2.1.1.1 Pengertian Strategi Pembelajaran

Menurut Hamdani (2011:18), “strategi dapat diartikan sebagai suatu susunan, pendekatan, atau kaidah-kaidah untuk mencapai suatu tujuan dengan menggunakan tenaga, waktu, serta kemudahan secara optimal”. “Strategi pembelajaran adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien” (Suyadi, 2013:13). Menurut Warsita (2009:67), “strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan”. “Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menjadi kewajiban untuk dikerjakan bersama oleh guru dengan siswa, supaya capaian pembelajaran tercapai efektif dan efisien” (Kemp dalam Panggabean, dkk., 2021:4). Suparman dalam Mawati, dkk. (2021:4) menyatakan bahwa:

Strategi pembelajaran merupakan perpaduan untuk kegiatan pembelajaran (tahap-tahap yang perlu dilalui diikuti dalam penyajian materi pembelajaran) metode atau teknik pembelajaran (prosedur teknis pengorganisasian bahan dan pengelolaan peserta didik dalam proses pembelajaran, media pembelajaran (peralatan dan bahan pembelajaran yang digunakan sebagai media proses pembelajaran), dan waktu pembelajaran (waktu yang digunakan untuk menyelesaikan kegiatan pembelajaran).

Berdasarkan definisi di atas, disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara, pola-pola umum yang dilakukan oleh guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk memilih strategi pembelajaran dan,

menyampaikan materi pembelajaran dalam perwujudan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efisien dan efektif.

2.1.1.2 Pengertian Guru

Menurut Suparlan (2008:12), “guru dapat diartikan sebagai orang yang tugasnya terkait dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik, maupun aspek lainnya”. “Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru” (Sanjani, 2020:35). Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (2005:2) mengenai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 Ayat 1, menyebutkan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.

2.1.1.3 Tahap-Tahap Pelaksanaan Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam sebuah rencana pembelajaran tentu terdapat tahapan pelaksanaan kegiatan. Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam tahapan kegiatannya. Seorang guru harus menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan komponen-komponen strategi pembelajaran, persiapan tersebut dilaksanakan untuk menjalankan tahapan-tahapan pelaksanaan kegiatan strategi pembelajaran yang dimaksud meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Setiap tahapan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling mempengaruhi. Guru perlu menerapkan setiap tahapan tersebut dengan maksimal. Tindakan ini bertujuan agar pelaksanaan strategi pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien, dalam artian tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2.1.1.4 Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Terdapat berbagai jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Setiap strategi pembelajaran memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran yang dipilih dengan kondisi berbagai komponen pembelajaran. Tindakan ini bertujuan agar strategi pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan efisien. Efektivitas dan efisiensi penerapan strategi pembelajaran oleh guru akan mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran siswa menjadi lebih optimal.

Menurut Hamruni (2012:8-10) menyatakan bahwa:

Ada beberapa jenis strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat diklasifikasikan menjadi 5 jenis strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*Direct Intruction*) adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru dan bersifat deduktif, dimana pengetahuan dan keterampilan diajarkan secara bertahap kepada siswa.
- 2) Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) berorientasi pada siswa, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Strategi pembelajaran interaktif menekankan aktivitas belajar siswa melalui kegiatan diskusi atau sharing untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan merasakan dengan menanggapi pengetahuan serta pengalaman guru maupun siswa.
- 4) Strategi pembelajaran empirik (*experiential learning*) adalah strategi pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas belajar siswa melalui pelaksanaan pembelajaran secara deduktif.
- 5) Strategi pembelajaran mandiri memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara mandiri dengan tujuan membangun kemandirian, inisiatif, dan peningkatan diri.

Klasifikasi kelima strategi pembelajaran tersebut menekankan kepada orientasi atau subjek dari aktivitas pembelajaran yaitu guru dan siswa. Menurut Pangabebean, dkk., (2021:8-9) menyatakan bahwa:

- 1) Strategi terkait bagaimana mengorganisasi pembelajaran adalah bagaimana isi pelajaran bisa diorganisasi sebagai structural strategi yang mengacu pada bagaimana menyintesis fakta, konsep prosedur dan prinsip.
- 2) Strategi terkait bagaimana menyampaikan pembelajaran adalah bagaimana isi pembelajaran tersampaikan kepada pembelajar dalam hal ini peserta didik dan bagaimana ketersediaan informasi dan bahan yang dibutuhkan siswa untuk belajar, berkreaitivitas, menampilkan hasil unjuk kerjanya.

- 3) Strategi terkait bagaimana mengelola pembelajaran adalah bagaimana menjaga hubungan interaksi antara pembelajaran dalam hal ini siswa dengan semua hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

2.1.2 Pembelajaran dan Geografi

2.1.2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang dilakukan oleh seorang guru atau pendidik untuk membelajarkan peserta didik yang belajar. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar. Penekannya terletak pada perpaduan antara keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas subjek didik. Rohman (2009:180) menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran bukan lagi sekedar kegiatan mengajar (pengajaran) yang mengabaikan kegiatan belajar, yaitu sekedar menyiapkan pengajaran dan melaksanakan prosedur mengajar dalam pembelajaran tatap muka. Akan tetapi, kegiatan pembelajaran lebih kompleks lagi dan dilaksanakan dengan pola-pola pembelajaran yang bervariasi.

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar” (UU Sisdiknas No. 20, 2003:2). Menurut Djamaluddin dan Wardana (2019:13) menyatakan bahwa “pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan seorang pendidik atau guru dan berinteraksi dengan peserta didik disuatu lingkungan belajar.

2.1.2.2 Pengertian Geografi

Menurut Ikatan Geograf Indonesia (IGI) hasil kesepakatan seminar dan lokakarya di Semarang tahun 1998 dalam Ardiansyah (2015:68-69), “geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer yang ditinjau dari sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan”.

“Geografi juga diartikan sebagai ilmu bumi atau ilmu yang mempelajari tentang bumi” (Suasti dan Ahyuni, 2016:128). Menurut Bintarto dalam Suasti dan Ahyuni (2016:128), “geografi adalah ilmu yang mempelajari kausal gejala-gejala permukaan bumi, baik yang bersifat fisik maupun yang menyangkut kehidupan makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, lingkungan, dan regional untuk kepentingan program, proses, dan keberhasilan pembangunan”. “Geografi sebagai bidang ilmu yang berkaitan dengan kehidupan manusia, dalam analisisnya menyentuh bidang ilmu lainnya. Oleh karena itu, menganalisis fakta memerlukan integritas semua cabang ilmu geografi” (Suasti dan Ahyuni, 2016:128).

2.1.2.3 Pembelajaran Geografi

“Pembelajaran geografi adalah suatu program pendidikan yang memilih bahan pendidikan dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniti, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan” (Wesley dalam Syamsuddin, 2016:106). Pembelajaran geografi memperhatikan aspek keruangan, kelingkungan dan kompleks wilayah. Pengelompokan materi dimulai dari pengenalan fenomena geografis dengan memanfaatkan bentang alam sekitarnya sebagai sumber informasi geografis. Bersamaan dengan kemajuan teknologi informasi, Geografi mengembangkan sistem informasi dan konvensional. Pembelajaran geografi menekankan atau mengembangkan sistem informasi dari konvensional ke dalam penyajian mutakhir dalam bentuk teknologi sistem informasi. Dalam pembelajaran geografi, lapangan dijadikan sebagai sumber informasi yang berupa tantangan yang penuh dengan permasalahan yang menuntut jawaban dan penyelesaiannya. Untuk memahami fenomena geografis, para siswa melakukan kontak langsung dengan lapangan dalam kegiatan lapangan (*fieldwork*). Menurut Sugandi (2015:246) menyatakan bahwa:

Pembelajaran geografi bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang keadaan suatu ruang pada suatu lingkungan. Untuk menanamkan kesadaran pentingnya lingkungan bagi kehidupan selalu berkaitan dengan kajian lain, seperti sejarah, sosiologi, ekonomi, dan bahkan agama. Artinya, untuk membangun karakter, kajian lain perlu disatukan dalam membangun satu tujuan, yaitu pembangunan karakter.

Keberhasilan pembelajaran geografi ditunjukkan dan diukur melalui perubahan tingkah laku dan penambahan pengetahuan yang ditunjukkan oleh kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan kemampuan penyesuaian diri. Pembelajaran geografi diharapkan dapat membuktikan pengetahuan tentang fakta-fakta terbaru dan dapat mengintegrasikan hakikat, objek, ruang lingkup, struktur, dan pendekatan geografi dengan alam (Kiik, 2020:27).

2.1.3 Pembelajaran pada masa Pandemi Covid 19

Wabah Corona Virus Disease (*Covid-19*) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia khususnya Indonesia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan. Dari sekian banyak peserta didik yang terdampak tidak mungkin dibiarkan begitu saja, pembelajaran dan pendidikan harus tetap di lanjutkan walaupun ada berbagai kekurangan dan keterbatasan yang harus di hadapi. Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). “Pembelajaran jarak jauh (PJJ) merupakan pendidikan formal berbasis lembaga, di mana kelompok belajarnya terpisah, dan di mana sistem telekomunikasi interaktif digunakan untuk menghubungkan pembelajaran sumber belajar dan instruktur” (Prawiradilaga, 2016:28-29). Dari definisi di atas menunjukkan bahwa PJJ memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Adanya lembaga formal yang menyelenggarakan program pendidikan
- 2) Kelompok peserta belajar terpisah dengan pengajar
- 3) Digunakan sistem telekomunikasi untuk menghubungkan peserta belajar, sumber belajar, dan pengajar

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran pola konvensional menjadi pola modern yang bermedia teknologi informasi dan komunikasi. Pada masa sekarang ini, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan menggunakan alat-alat dan sumber-sumber digital untuk membantu peserta didik agar mencapai standart akademik. “Teks, foto, video, animasi, dan simulasi adalah beberapa contoh media yang tersedia di situs-situs pembelajaran” (Husamah, 2014:4). Pelaksana Tugas Direktur Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Plt. PAUD Dikdasmen

Kemendikbud). Pembelajaran jarak jauh (PJJ) dibagi menjadi dua jenis pembelajaran (Erwan dan Sri Mulyati, 2020: 51-52), sebagai berikut:

2.1.3.1 Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Daring merupakan singkatan dari “dalam jaringan” sebagai pengganti kata *online* yang sering kita gunakan dalam kaitannya dengan teknologi internet. Daring adalah terjemahan dari istilah *online* yang bermakna tersambung ke dalam jaringan internet. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara *online*, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial. “Meskipun dimudahkan, namun tetap harus dilakukan pemberian tugas melalui pemantauan pandampingan, guru juga bekerja lebih dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua” (Sudarsana, 2020:4)”. Pembelajaran daring dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Metode pembelajaran daring dibagi menjadi dua yaitu *synchronous* dan *asynchronous*. *Synchronous* merupakan pembelajaran daring secara langsung. Menurut Susanti dan Rira Estherina (2022: 85):

Synchronous learning adalah jenis pembelajaran yang terjadi secara nyata pada waktu yang sama. Hal ini memungkinkan untuk peserta didik dan guru berinteraksi secara real, walau hanya melalui media *online* tertentu, dan pada waktu tertentu, sehingga pembelajaran dapat dilakukan dimana saja, serta kapan saja dan bagaimana posisi peserta didik.

“Metode *synchronous learning* mengharuskan guru dan peserta didik untuk memanfaatkan sistem *e-learning* secara bersamaan. Sebagai contoh aplikasi *zoom meeting* dan *google meet*, aplikasi tersebut masuk ke dalam *synchronous learning*” (Maulana, dkk., 2021:247).

Asynchronous yaitu proses pembelajaran daring yang memberikan bahan ajar dan pengajaran tugas tidak langsung. “Pembelajaran *asynchronous* ditujukan untuk mempermudah memberi tugas dan memberikan materi kepada peserta didik, pada riset ini menggunakan aplikasi *google classroom*, dimana tugas dan materi diberikan dalam bentuk *google form*, *pdf*, video, foto, dan lain-lain” (Susanti dan Rira Estherina, 2022: 85). “Di dalam *asynchronous learning*, peserta didik yang ketinggalan atau tidak dapat mengikuti proses belajar mengajar masih bisa membaca hasil dari diskusi sebelumnya yang biasa disebut dengan postingan.

Contoh dari aplikasi *asynchronous learning* adalah *google classroom, telegram, whatsapp*” (Maulana, dkk., 2021:246-247). Media pembelajaran dapat menggunakan gadget ataupun laptop melalui beberapa portal media aplikasi pembelajaran teknologi digital yang mudah dilakukan, sebagai berikut:

a) *Google Classroom*

Google classroom merupakan model pembelajaran jarak jauh menggunakan akses internet yang memberikan fasilitas guru untuk membuat dan mengatur tugas, umpan balik, dan berkomunikasi dengan peserta didik secara efisien, cepat, dan mudah (Setianti, 2021:35). *Google classroom* ini dirancang untuk mempermudah interaksi seorang pendidik dengan peserta didik dalam dunia internet. Peserta didik dapat diundang untuk bergabung dengan kelas melalui kode pribadi, atau secara otomatis diimpor dari domain sekolah. Setiap kelas membuat folder terpisah di drive masing-masing pengguna, di mana siswa dapat mengirimkan pekerjaan untuk dinilai oleh guru. Para peserta didik yang tergabung dalam aplikasi tersebut, bisa mengecek setiap tugas yang diberikan oleh guru pada laman tugas yang tersedia di aplikasi tersebut dengan cara mudah dengan sekali klik saja, sehingga mereka segera merespon tugas-tugas yang dikirim lewat aplikasi tersebut. Guru juga bisa melihat dengan cepat siapa saja dari peserta didik yang telah menyelesaikan tugas, sehingga media ini bisa dijadikan control kegiatan siswa di luar sekolah.

b) Rumah Belajar

Rumah belajar merupakan hasil pengembangan portal yang berisi konten bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik mulai dari PAUD, SD, SMP, SMA/SMK sebagai sumber media pembelajaran. Portal rumah belajar merupakan portal pembelajaran resmi Kemdikbudristek dengan tautan (<http://belajar.kemdikbud.go.id>) (Aini, 2021:84). Pada menu fitur utama terdapat delapan kelompok konten, yaitu Sumber Belajar, Buku Sekolah Elektronik, Bank Soal, Laboratorium Maya, Peta Budaya, Wahana Jelajah Angkasa, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan, dan Kelas Maya. Sedangkan pada menu fitur pendukung terdapat tiga kelompok konten, yaitu Karya Guru, Karya Komunitas, Karya Bahasa dan Sastra. Selain itu, rumah belajar juga memberikan layanan ketersediaan sumber media pembelajaran

dalam bentuk bahan belajar interaktif yang dilengkapi dengan media pendukung gambar, animasi, video dan simulasi, serta dalam bentuk buku digital. Konten-konten yang ada pada rumah belajar tersebut disediakan untuk berbagai tujuan, agar pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara komprehensif.

c) *Zoom Meeting*

“*Zoom meeting* merupakan sebuah media pembelajaran menggunakan video” (Ulfah, dkk. 2021:16). Aplikasi *zoom meeting* sangat sesuai untuk kegiatan pembelajaran *online*, yang mampu mendukung jumlah peserta belajar lebih dari 20 orang, dan *fitur conference tool* bisa digunakan oleh setiap peserta. Dalam penggunaan *zoom meeting* ini, kita dapat berkomunikasi langsung dengan peserta didik melalui video. Penggunaan aplikasi ini juga tidak harus diunduh, cukup dengan mengklik link yang diberikan dan dibuka dengan *browser*.

d) *Whatsapp*

“*Whatsapp* merupakan salah satu aplikasi pesan instan dalam ponsel pintar”. (Vido A. S. dkk., 2021:77). Aplikasi *platform whatsapp* dilengkapi dengan berbagai pilihan yang mendukung seperti adanya *New Group, New Broadcast, WhatsApp Web, Starred Messages and Settings*. Berbagai pilihan yang tersedia, salah satunya bernama *New Group* yang belakangan ini banyak digunakan para pendidik dan pelajar sebagai media komunikasi yang terhalang oleh jarak yang disebut *whatsapp group*. “Media *whatsapp group* cukup efektif meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga *platform* ini telah terbukti dapat digunakan dalam pembelajaran” (Yensy dalam Vido A. S. dkk., 2021:77).

2.1.3.2 Pembelajaran Luar Jaringan (Luring) atau Tatap Muka

“Luring adalah kepanjangan dari “luar jaringan” sebagai pengganti kata *offline*. Pembelajaran luring dapat diartikan sebagai bentuk pembelajaran yang tidak dalam kondisi terhubung jaringan internet” (Husamah, 2014:67). Menurut Pratama dan Sri Mulyati (2020:51-52) menyatakan bahwa:

Pembelajaran luring merupakan singkatan dari pembelajaran di luar jaringan atau dengan istilah *offline*, artinya pembelajaran ini tidak lain merupakan pembelajaran konvensional yang sering digunakan oleh guru sebelum adanya pandemic covid

19 akan tetapi ada perubahan tertentu seperti jam belajarnya lebih singkat dan materinya sedikit.

“Pembelajaran luring adalah pembelajaran luar jaringan. pembelajaran luring yang dilakukan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan menjadi upaya guru geografi untuk menangani kesulitan belajar yang dialami siswa saat pembelajaran di masa pandemi” (Damayanti, dkk. 2021:126). Dalam aktivitas pembelajaran luring sendiri merujuk pada sebuah kondisi saling terhubung jaringan dalam cakupan terbatas. Dengan demikian, dalam aktivitas luring, tidak melibatkan jaringan internet pada proses pembelajarannya. Terkait dengan pembelajaran luar jaringan (luring) dapat dilaksanakan melalui media pembelajaran seperti televisi, radio, modul belajar mandiri, bahan ajar cetak, dan alat peraga dari lingkungan sekitar. Bagi sekolah yang memiliki keterbatasan akses koneksi internet baik ekonomi maupun letak geografis dan terkendala melakukan pembelajaran secara daring, untuk membantu guru dalam memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan meskipun peserta didik belajar dari rumah masing-masing.

Sesuai dengan Surat Edaran Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam masa darurat penyebaran *covid-19* menyatakan bahwa tujuan pelaksanaan belajar dari rumah antara lain:

- a) Memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *covid 19*.
- b) Melindungi dampak buruk *covid 19*, mencegah penyebaran dan penularan *covid 19* di satuan pendidikan, dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua/wali (Sudarsana, 2020:80-81).

2.2 Penelitian yang Relevan

Tabel 2. Penelitian yang Relevan

1.	Nama	Raudhatul Jannah
	Judul	Strategi Pembelajaran Oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Jurusan IPS di MAN II Kota Kediri.
	Tahun	2018
	Metode	Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mencapai tujuan agar bisa meningkatkan efektifitas belajar siswa, maka diperlukan upaya yang lebih baik dari guru dalam memilih dan menerapkan

		strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi tersebut.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa. (1) Strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa adalah: Strategi Ekspositori dan Strategi Inquiry. (2) Hambatan guru dalam meningkatkan efektifitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi diantaranya: kurangnya respon dalam proses pembelajaran, pengaruh buruk dari teman, tidur dikelas. (3) Dampak terhadap siswa dalam menerapkan strategi guru pada mata pelajaran geografi.
2.	Nama	Sigit Prasetyo, Houtman, Bobby Agus Yusmiono
	Judul	Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Indralaya
	Tahun	2020
	Metode	Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang menjadi pengambat guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi Kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.
	Hasil	Hasil dari penelitian ditemui, bahwa upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan pembelajaran belum ada dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran geografi pada kelas X SMA Negeri 1 Indralaya.
3.	Nama	Yuvina Reza dan Reno Fernandes
	Judul	Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Gunuang Ome Kabupaten Lima Puluh Kota
	Tahun	2021
	Metode	Penelitian Kualitatif
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pembelajaran pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 1 Gunuang Ome Kabupaten Lima Puluh Kota
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 adalah mengoptimalkan penggunaan <i>Whatsapp Group</i> sebagai alat pembelajaran, mulai dari absensi kehadiran siswa, mengirimkan materi, memberikan tugas dan pengumpulan tugas.
4.	Nama	Zulkifli, Agus Setiawan, Hendriyadi, Mahmudatullutfiah
	Judul	Strategi Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Bagi Guru Madrasah Aliyah DDI Bontang
	Tahun	2021
	Metode	Metode penelitian kualitatif
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk strategi penerapan sistem pembelajaran jarak jauh pada masa pandemic <i>covid-19</i> bagi Guru Madrasah Aliyah DDI Bontang.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi PJJ yang telah diterapkan oleh Guru Madrasah Aliyah DDI Bontang yaitu melalui model kombinasi <i>daring-luring</i> , yakni model pembelajaran yang menerapkan jaringan computer, internet,

		dan perangkat lainnya mulai dari penyampaian bahan belajar atau tugas, interaksi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun media pembelajaran jarak jauh yang digunakan yaitu hanya memanfaatkan <i>e-learning</i> Madrasah dan memanfaatkan <i>whatsapp grup</i> sebagai media komunikasi utama.
5.	Nama	Ning Setianti
	Judul	Peran guru Geografi dan Pembelajaran Jarak Jauh (e-Learning) Google Classroom Terhadap Pendidikan Bencana Pandemi COVID-19 Di SMAN 5 Depok Provinsi Jawa Barat
	Tahun	2021
	Metode	Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif
	Tujuan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh parsial dan simultan peran guru geografi dan pembelajaran jarak Jauh (e-Learning) google classroom terhadap pendidikan bencana pandemic COVID-19.
	Hasil	Hasil penelitian menunjukkan terhadap Pengaruh parsial positif dan signifikan antara peran guru geografi terhadap pendidikan bencana pandemic COVID-19; terdapat pengaruh parsial positif dan signifikan pembelajaran jarak jauh (e-learning) google classroom terhadap pendidikan bencana pandemic COVID-19; dan terdapat pengaruh simultan positif dan signifikan peran geografi dan pembelajaran jarak jauh (e-learning) google classroom terhadap pendidikan bencana pandemic COVID-19.

2.3 Kerangka Pikir

Guru berperan sebagai komunikator atau fasilitator dalam proses pembelajaran berlangsung, sehingga materi yang berupa ilmu pengetahuan dapat dikomunikasikan pada peserta didik. Namun pada kenyataannya, saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru menitikberatkan pada pembelajaran ceramah dan menulis, serta metode pembelajaran yang digunakan kurang menarik, sehingga peserta didik menjadi pasif. Penggunaan metode pembelajaran yang membosankan akan mengakibatkan peserta didik cenderung pasif dan tidak bersemangat dalam melaksanakan pembelajaran online, sehingga membuat peserta didik menjadi tidak disiplin pada saat pembelajaran online berlangsung.



Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran *Online*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2015:11) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data dari wawancara dan dokumentasi dalam mengumpulkan data untuk memberikan gambaran bentuk penyajian laporan penelitian. Adapun data tersebut ada yang berasal dari pedoman wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan dan memo, dan dokumen resmi lainnya.

Penelitian kualitatif dapat digunakan apabila ingin melihat dan mengungkapkan suatu keadaan maupun suatu objek dalam konteksnya; menemukan makna (*meaning*) atau pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah yang dihadapi, yang tampak dalam bentuk data kualitatif, baik berupa gambar, kata, maupun kejadian serta dalam "*natural setting*" (Yusuf, 2017:43).

Data yang didapat akan mengungkap masalah dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap subjek dan objek yang telah ditentukan yang selanjutnya akan diolah dan diuji dengan teknik analisis data secara sistematis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu menganalisis dan menyajikan fakta-fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan yang bertujuan agar penulis dapat mengetahui dan menggambarkan apa saja yang terjadi di lapangan dengan jelas dan terperinci, sehingga nantinya penulis dapat menggambarkan serta mengumpulkan data mengenai strategi guru dalam pembelajaran Geografi pada masa pandemi covid 19 di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dan dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021.

3.3 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010:43) “instrumen pengumpulan adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatannya tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti”. Menurut Nasution dalam Prastowo, (2012:43), “peneliti merupakan *key instrumen* atau alat penelitian utama”. Moleong (2007:168) juga menjelaskan bahwa “peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga dibantu dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan catatan lapangan”.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mencatat berbagai fakta, gejala, dan informasi di lapangan ketika penelitian berlangsung. Pencatatan dilakukan secara sistematis, lengkap, dan sesuai fakta yang ada di lapangan. Observasi ini digunakan untuk melihat beberapa hal antara lain:

- a) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran.
- b) Jenis strategi, metode dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru.
- c) Urutan tahap pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.
- d) Kondisi pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan instrumen yang digunakan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai objek yang diteliti melalui kegiatan wawancara secara langsung dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah dua guru geografi SMA Negeri 7 Bandar Lampung, akan tetapi dalam proses wawancara peneliti hanya mewawancarai guru geografi. Wawancara bertujuan memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan:

- a) Jenis strategi pembelajaran
- b) Jenis metode pembelajaran
- c) Jenis media pembelajaran
- d) Perencanaan strategi pembelajaran

- e) Pelaksanaan strategi pembelajaran
- f) Hambatan-hambatan pelaksanaan strategi pembelajaran.
- g) Upaya guru untuk mengatasi hambatan tersebut

3. Dokumentasi

Menurut Riduwan (2010:77) “dokumentasi merupakan tujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan foto-foto, film documenter dan data yang relevan penelitian”.

Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi beberapa hal antara lain:

- a) Kondisi sarana dan prasarana pembelajaran SMA Negeri 7 Bandar Lampung
- b) Kelengkapan mengajar guru geografi SMA Negeri 7 Bandar Lampung.
- c) Kondisi pelaksanaan strategi pembelajaran oleh guru geografi SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

3.4 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2002:107) menyatakan bahwa “subjek adalah suatu hal yang menjadi sumber data”. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru mata pelajaran geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung. Dalam hal ini subjek penelitian (guru geografi) juga berperan sebagai sumber data dan narasumber atau informan.

3.5 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2007:41), “objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal yang objektif, valid dan reabel tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Adapun objek penelitian yang penulis teliti adalah strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran *online* pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

3.6 Sumber Data Penelitian

“Sumber data penelitian ini adalah manusia dan bukan manusia” (Miles dan Huberman, 1992:2). Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci sedangkan sumber data bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan atau tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan fokus penelitian. Berikut informan dalam penelitian ini 3 orang dengan rincian pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Informan Penelitian

No	Nara-sumber	Kelas yang Diampu
1	Informan A	XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4, XI IPS 5 dan XII IPS 4, XII IPS 5
2	Informan B	XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3
3	Informan C	X IPS 1, X IPS 2, X IPS 3, X IPS 4, X IPS 5

Semua data yang terekam dalam catatan lapangan akan dibaca dan diteliti, kemudian diidentifikasi topik-topik liputannya, dan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Setiap kategori diberi kode yang menggambarkan cakupan topic. Kode tersebut nantinya dijadikan sebagai alat untuk mengorganisasikan satuan-satuan data. Adapun yang dimaksud dengan satuan-satuan data adalah potongan-potongan catatan lapangan berupa kalimat, satu alinea atau urutan alinea. Secara rinci, pengkodean dibuat berdasarkan pada teknik pengumpulan data dan kelompok informan. Tabel pengkodean terlihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 4. Pengkodean

Teknik Pengumpulan	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Informan A	IA
		Informan B	IB
		Informan C	IC
Observasi	O		
Dokumentasi	D		

Contoh penerapan kode dan cara membacanya: W IA F1 140921

Teknik Pengumpulan Data _____

Informan A _____

Fokus Penelitian _____

Tanggal dan Tahun _____

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut secara operasional, seperti praktik, secara nyata dalam lingkup obyek penelitian atau obyek yang ingin diteliti. “Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan” (Sugiyono, 2013:38). Variabel dalam penelitian ini adalah strategi pembelajaran dalam pembelajaran geografi. Strategi pembelajaran merupakan rencana atau pedoman kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru dan siswa dengan menggunakan perantara berupa materi pelajaran, metode, dan media pembelajaran serta komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Dalam strategi pembelajaran akan lebih terinci menjadi sub variabel yaitu terdiri dari strategi pengorganisasian materi (mikro dan makro), strategi penyampaian isi, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Sub variabel tersebut selanjutnya dijabarkan untuk mengetahui strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi selama masa pandemic di SMA Negeri 7 Kota Bandar Lampung.

Pada pelaksanaan strategi pembelajaran terdapat indikator, diantaranya:

a. Strategi Pengorganisasian Materi (Mikro dan Makro)

Strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro. Strategi mikro mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang berkisar pada satu konsep, atau prosedur atau prinsip. Strategi makro mengacu kepada metode untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep atau prosedur atau prinsip. Strategi makro berurusan dengan bagaimana memilih, menata urusan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran yang saling berkaitan.

b. Strategi Penyampaian Isi

Strategi penyampaian isi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Strategi penyampaian mengacu kepada cara-cara yang dipakai untuk menyampaikan pembelajaran kepada si belajar dan sekaligus untuk menerima serta merespon masukan-masukan dari si

belajar. Oleh karena fungsinya seperti ini, maka strategi ini juga dapat disebut sebagai metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan strategi penyampaian mencakup lingkungan fisik, guru, bahan-bahan pembelajaran, dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran. Atau dengan ungkapan lain, media merupakan satu komponen penting dari strategi penyampaian pembelajaran. Itulah sebabnya, media pembelajaran merupakan bidang kajian utama strategi ini. Tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam strategi penyampaian yaitu:

1. Media pembelajaran
2. Interaksi belajar dengan media
3. Bentuk belajar mengajar.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran.

3.8 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.8.1 Teknik Observasi

“Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diteliti” (Sugiyono, 2018:145). Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi di lapangan yang berhubungan dengan peristiwa yang diteliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data GPS dan UTM mengenai letak astronomis SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

3.8.2 Teknik Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. “Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan

permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila penulis ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit” (Sugiyono, 2018:137). Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dan bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa data primer yang diperoleh langsung dari informan melalui pedoman wawancara untuk memperoleh data mengenai strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi, serta kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung

3.8.3 Teknik Dokumentasi

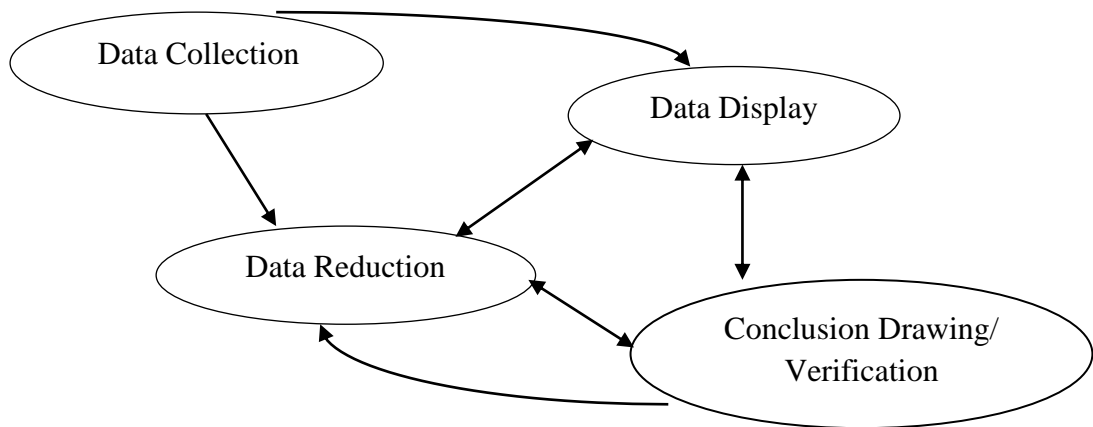
“Dokumentasi merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian” (Sugiyono, 2018:178). Data yang diperoleh kemudian dituangkan dalam suatu rancangan konsep yang kemudian dijadikan sebagai landasan dalam memberikan analisis. Adapun data yang digali dengan teknik ini adalah:

- a. Profil sekolah (luas wilayah, data bangunan dan ruang SMA Negeri 7 Bandar Lampung)
- b. Data guru dan data siswa
- c. Silabus dan RPP

3.9 Teknik Analisis Data

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan lain-lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain” (Sugiyono, 2013:34). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *analisis data Model Milles dan Huberman* (1992:20). Teknik analisis data dilakukan secara *interaktif* dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh. Dalam penelitian ini, data yang didapatkan dari hasil

wawancara mendalam dengan responden. Adapun aktivitas dalam analisis data dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 2. Proses Analisis Data Penelitian Kualitatif

1) *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Dalam proses pengambilan data dapat juga sekaligus dilakukan analisis data. Data yang diperoleh bukan merupakan data akhir yang akan langsung dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan akhir. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi berupa data GPS dan UTM mengenai letak astronomis SMA Negeri 7 Bandar Lampung, wawancara berupa data primer mengenai strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi, dan kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, serta dokumentasi berupa profil sekolah (luas wilayah, data bangunan dan ruang SMA Negeri 7 Bandar Lampung), data guru, data siswa, Silabus dan RPP.

2) *Data Reducation* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum data, memilih data-data pokok, memfokuskan pada sesuatu yang penting, dan menyingkirkan data yang tidak relevan. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan proses pengumpulan data selanjutnya, serta mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dalam penelitian ini memfokuskan pada data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan nara-sumber berdasarkan daftar pertanyaan pada pedoman wawancara yang sudah dibuat peneliti.

3) *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi, kemudian disusun menjadi narasi deskriptif. Data yang disajikan tersebut, kemudian disederhanakan dengan cara memilih data-data pokok yang diperlukan untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk menjawab permasalahan yaitu bagaimana strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung, dan apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung.

4) *Conclusion Drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data hasil penelitian dikumpulkan dan disajikan, maka langkah berikutnya peneliti harus membandingkan dan menghubungkan berbagai data yang ada. Tindakan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam membuat kesimpulan guna menjawab permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini berupa tahapan strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi selama masa pandemi covid-19 meliputi tahap perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, evaluasi dan penilaian. Serta kendala guru geografi yang dilihat berdasarkan penyajian data dalam penelitian.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid-19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan strategi, pelaksanaan strategi, serta evaluasi dan penilaian. a) Perencanaan strategi berupa persiapan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), metode pembelajaran *daring* dengan menerapkan metode pembelajaran *asynchronous* yaitu guru hanya memberikan file materi kepada siswa melalui *google classroom*, siswa diskusi, tanya jawab, penggunaan media pembelajaran berupa modul *powerpoint* dan media *platform*. b) Pelaksanaan strategi berupa kegiatan pra pembelajaran dan kegiatan inti. c) evaluasi dan penilaian yang dilakukan melalui tes setiap pertemuan setelah kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab melalui *google classroom*.
- 2) Kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran geografi selama masa pandemi *covid 19* di SMA Negeri 7 Bandar Lampung adalah dari segi ekonomi yaitu keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik. Masih adanya peserta didik yang minim kuota sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar secara *daring (online)*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang diberikan sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan kuota internet sebaiknya memberitahu mengenai pemakaian kuota internet untuk pembelajaran daring kepada orang tua sehingga masing-masing orang tua bisa menyisakan uangnya khusus membeli kuota internet tersebut. Serta jika mengalami kekurangan biaya bisa memanfaatkan bantuan kuota data internet dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
2. Bagi peserta didik yang bertempat tinggal jauh dari jangkauan internet sebaiknya mendatangi tempat-tempat yang dapat menjangkau jaringan internet sehingga peserta didik dapat mengikuti kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Yulia Isratul. 2021. Pemanfaatan Rumah Belajar Untuk Pembelajaran di Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. 25, No. 1. Hal. 81-93.
- Ardiansyah, Andri Noor. 2015. Perspektif Geografi dalam Memahami Konteks Perubahan Iklim. *Sosio Didaktika: Social Science Education Journal Website*. Vol. 2, No. 1. Hal. 67-75.
- Arifa. 2020. Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis*. Vol. 12, No. 7. Hal. 13-18.
- Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya. 312 Hal.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta. Jakarta. 413 Hal.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta. Jakarta. 265 Hal.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi*. Rineka Cipta. Jakarta. 274 Hal.
- Arnesi, Novita, dan Abdul Hamid K. 2015. Penggunaan Media pembelajaran Online-Offline Dan Komunikasi Interpesonal terhadap Hasil belajar bahasa inggris. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan*. No. 1. Hal. 85-99.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). 2020. *Buletin APJII Edisi Nov 2020*. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. Jakarta. 10 Hal.
- Undang-undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Diakses dari website <http://simkeu.kemdik-bud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2-003-tentang-sistem-pendi-dikan-nasional>. Pada Minggu, 27 Maret 2022. Pukul 08.30 WIB.
- Damayanti, Nina, Muhamad Idris, dan Nia Warsini. 2021. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas X Pada Masa Pandemi Covid-19 di MA Al-Akbar Kabupaten Banyuasin. *Jurnal Swarnabhumi*. Vol. 6, No. 2. Hal. 121-128.

- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. 2005. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Diakses dari website <https://jdih.usu.ac.id>. Pada Minggu, 27 Maret 2022. Pukul 08.46 WIB.
- Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. CV. Kaaffah Learning Center. Jakarta. 109 Hal.
- Erwan, Rio dan Sri Mulyati. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol 1, No 2. Hal. 49-59.
- Firman dan Sari Rahayu Rahman. 2020. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*. Vol. 1, No. 2. Hal. 81-89.
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. CV. Pustaka Setia: Bandung. 344 Hal.
- Hamruni. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Insan Madani. Yogyakarta. 147 Hal.
- Herliandry, Luh Devi, Nurhasanah, Maria Enjelina Suban, dan Heru Kuswanto. 2020. Pembelajaran Pada Masa Pandemic Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol 22, No 1. Hal. 65-70.
- Husamah. 2014. *Pembelajaran Bauran (Pembelajaran Campuran)*. Prestasi Pustakaraya. Jakarta. 297 Hal.
- Inanna. 2018. Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* Vol 1, No 1. Hal. 27-33.
- Jannah, Raudhatul. 2018. Strategi Pembelajaran oleh Guru Dalam Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi Jurusan IPS. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang. Hal. 1-100.
- Kiik, Silivester. 2020. Inovasi Pembelajaran Geografi Zaman Now (Suatu Penerapan dalam Model Pembelajaran *Outdoor Study*, Gaya Belajar, dan Kemampuan Berpikir Spasial Siswa. Guepedia. Bogor. 135 hal.
- Mawati, Arin Tentrem, Rosmita Sari Siregar, dan Ahmad Fauzi. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Medan. 186 Hal.
- Maulana, Abdul Khafid, Muhammad Yusuf, dan Mahnita Dihan Tubaila. 2021. Efektivitas Sistem Pembelajaran Daring (*Synchronous* dan *Asynchronous*) dan Tantangannya di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol 6, No. 1. Hal. 246-252.

- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. UI Press. Jakarta. 491 Hal.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Perumusan Masalah dalam Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 321 Hal.
- _____. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung. 410 Hal.
- Mu'minah dan M. Kurnia Sugandi. 2020. Pemanfaatan Aplikasi *Whatsapp Group* Sebagai Media Pembelajaran Daring pPada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Bio Educatio*. Vol. 6, No. 1. Hal. 68-81.
- Munasiah, Lin Suciani Astuti, dan Risma Nurul Auliya. 2021. Efektivitas Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 4, No. 2. Hal. 31-40.
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya Bandung. 276 Hal.
- Panggabean, Suvriadi, Ana Widyastuti, dan Wika Karina Damayanti. 2021. *Konsep dan Strategi Pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis. Medan. 161 Hal.
- Prasetyo, Sigit, Houtman, Bobby Agus Yusmiono. 2020. Analisis Faktor-Faktor Penghambat Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Kelas X di SMA Negeri 1 Indralaya. *Jurnal Geografi*. Vol. 9, No. 1. Hal. 9-18.
- Prastowo Andi. 2012. *Metode Penelitian Penelitian Kualitatif Dalam Persektif Rancangan Penelitian*. Ar-ruzzmedia. Yogyakarta. 376 Hal.
- Pratama, Rio Erwan dan Sri Mulyati. 2020. Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Gagasan Pendidikan Indonesia*. Vol. 1, No. 2. Hal. 49-59.
- Prawiradilaga, Diana Arini dan Hilman Handoko. 2016. *Mozaik Teknologi Pendidikan: E-Learning*. PT Fajar Interpratama Mandiri. Jakarta. 388 Hal.
- Reza, Yuvina dan Reno Fernandes. 2021. Strategi Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid 19 di SMA Negeri 1 Gunuang Ome Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*. Vol. 4, No. 3. Hal. 420-433.
- Riadi, Akhmad. 2017. Kompetensi Guru Dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran. *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan*. Vol. 15, No. 28. Hal. 52-67.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta. 288 Hal.

- Rohman, Arif. 2009. *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Laks Bang Mediatama. Yogyakarta. 228 Hal.
- Sanjani, Maulana Akbar. 2020. Tugas dan Peranan Guru Dalam Proses Peningkatan Belajar Mengajar. *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*. Vol. 6, No. 1. Hal. 35-42.
- Setianti, Ning. 2021. Peran Guru Geografi dan Pembelajaran Jarak Jauh (*E-Learning*) *Google Classroom* Terhadap Pendidikan Bencana Pandemi Covid-19 di SMAN 5 Depok Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Geografi, Edukasi dan Lingkungan (JGEL)*. Vol. 5, No. 1. Hal. 33-45.
- Suasti, Yurni dan Ahyuni. 2016. Kecerdasan Spasial dalam Pembelajaran dan Perencanaan Pembangunan. *Prosiding Seminar Nasional Geografi*. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang. Hal. 128-142.
- Sudarsana, Ketut, Yeni Lestari, dan I Komang Wisnu Budi Wijaya. 2020. *Covid 19: Perspektif Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis. 220 Hal.
- Sugandi, Dede. 2015. Pembelajaran Geografi Sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sains dan Kemanusiaan*. Vol 8, No.2. Hal. 241-252.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung. 557 Hal.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung. 330 Hal.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Alfabeta. Bandung. 630 Hal.
- Sumarno. 2020. Adaptasi Sekolah dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah Karanggeneng Kabupaten Lamongan). *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (JTIK) Borneo*. Vol. 1, No. 2. Hal. 149-162.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Hidayat. Yogyakarta. 260 Hal.
- Susanti, Lidia dan Rira Estherina. Pembelajaran Blending Asynchronous-Synchronous Learning Berbasis Relevan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik pada Masa Pandemi. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. Vol. 7, No. 1. Hal. 79-89.
- Suyadi. 2013. *Strategi pembelajaran Pendidikan karakter*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. 224 Hal.

- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta. 276 Hal.
- Syamsuddin. 2016. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*. Vol. 5, No. 1. Hal. 104-115.
- Ulfah, Rahma Krisna, Fenina N.P., Ivan H., Sonia N.P., Veni P.E., Jeni W. 2021. Efektivitas Penggunaan Aplikasi *Zoom* sebagai Sarana Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Karya Ilmiah Multidisiplin*. Vol. 1, No. 1. Hal. 15-21.
- UU Sisdiknas No. 20. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Vido A. S., Yoseph, Sugiyanto, Mohammad Gamal Rindarjono. 2021. Efektifitas Pembelajaran Geografi Melalui Integrasi *Whatsapp Group* dan *Gnomio* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Geografi UNS*. Vol. 1, No. 2. Hal. 76-86.
- Warsita, Bambang. 2009. Strategi Pembelajaran dan Implikasinya Pada Peningkatan Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol. XIII, No. 1. Hal. 64-76.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Kencana. Jakarta. 480 hal.
- Zulkifli, Agus Setiawan, Hendriyadi, Mahmudatullutfah. 2021. Strategi Penerapan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid 19 Bagi Guru Madrasah Aliyah DDI Bontang. *Jurnal Pendidikan Islam Asia Tenggara*. Vol. 4, No. 1. Hal. 43-53.